# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## **2.1 Literatur Review**

Dalam bagian ini, penulis merasa perlu untuk menambahkan literatur review dalam penelitian ini karna sebuah penelitian tidak akan lepas dari pengaruh dari penelitian terdahulu/sebelumnya.

Literatur pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh (Aryanto, 2014) yang berjudul Analyzing the Conflict Between Footbal Organization in Indonesia. “*Indonesia International Conference on Inovation, Enterpreneurship, nad Small Business”* Fenomena yang dibahas dalam tulisan ini adalah konflik di Federasi Sepak Bola Indonesia, PSSI (diakui) oleh Fédération Internationale de Football Association (FIFA) dengan pemberontak KPSI. Konflik yang tak terduga, sayangnya, dimulai setelah musim gugur, rezim Ketua PSSI sebelumnya, yang diikuti dengan restrukturisasi organisasi serta kebijakan yang sedang berjalan, terutama tentang liga utama dan penggantian pelatih tim nasional. Perselisihan yang semakin meningkat kemudian diikuti oleh pembentukan organisasi baru, KPSI, untuk melawan PSSI, yang dilanjutkan dengan pemberhentian beberapa staf inti yang mendukung Pemberontak. Dalam tulisan ini, dua metode untuk menganalisis Teori Drama konflik sosial dan Model Grafik untuk Resolusi Konflik (GMCR) akan digunakan. Teori drama adalah sebuah pendekatan untuk mempelajari transisi preferensi menuju beberapa hasil negara. NS keterikatan emosi atau pihak baru mungkin bertanggung jawab atas pergeseran ini. Di sisi lain, GMCR digunakan untuk mengidentifikasi semua keadaan yang mungkin, bersama dengan melihat keseimbangan. Dalam penelitian ini, penulis mencoba menganalisis semua keadaan perselisihan, diikuti oleh menganalisis semua kemungkinan hasil akhir (keseimbangan) konflik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa beberapa pihak terjebak pada situasi kalah yang merugikan semua pihak yang terlibat, meskipun ada negara lain yang memberikan imbalan yang lebih baik bagi mereka. Oleh karena itu, penulis ingin memodelkan konflik Federasi Indonesia dengan pendekatan serupa.

Literatur kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh (Mohammed, 2018) dengan judul “Sport and Peacebuilding in Post-conflict Societies: The role of Open Fan Football Schools in Kosovo.” Penelitian ini menjelaskan penggunaan olahraga untuk tujuan perdamaian dan pembangunan. Di Afrika, olahraga, khususnya sepak bola, digunakan oleh para pejuang kemerdekaan sebagai bagian dari beberapa mekanisme perjuangan, untuk mencapai kemerdekaan, melawan rasisme dan mempromosikan persatuan. Karena sepak bola di dunia saat ini dianggap populer, mudah dimainkan, dan yang terpenting mampu bergerak di luar lapangan untuk mempengaruhi kehidupan dan berfungsi sebagai aktivitas pemersatu, penelitian ini berusaha untuk melihat mengetahui apa yang telah dan dilakukan FIFA dan CAF untuk mempromosikan perdamaian, menggunakan permainan sepakbola. FIFA adalah badan pengatur sepak bola dunia dan CAF adalah badan administratif permainan di Afrika. Penelitian ini mengandalkan metode pengumpulan data kualitatif melalui wawancara dan informasi dari sumber sekunder, menggunakan teori '3R' Galtung tentang perdamaian dan kekerasan sebagai teorinya kerangka kerja di mana tubuh karya itu dilihat. '3R' Galtung adalah singkatan dari Rekonstruksi, Rekonsiliasi dan Resolusi. Sejauh mana sepak bola memupuk perdamaian dan peran FIFA dan CAF telah bermain dalam usaha ini dianalisis. Studi tersebut antara lain mengungkapkan bahwa sepak bola memiliki kekuatan untuk memecahkan ketegangan ketidaksesuaian di antara masyarakat dan individu tetapi harus hati-hati ditangani karena juga memiliki kemampuan situasi memburuk kadang-kadang. Juga, itu mengungkapkan bahwa CAF dan FIFA telah berkontribusi besar pada proyek perdamaian di Afrika melalui turnamen, kerjasama dengan organisasi lain dan donasi. Studi tersebut menetapkan bahwa, FIFA dan CAF memiliki unsur di antara '3R' gagasan Perdamaian Galtung, terlibat dalam Rekonstruksi dan Rekonsiliasi juga Resolusi. Studi ini merekomendasikan agar FIFA dan CAF menerapkan mekanisme pemantauan dan memperluas komitmen mereka terhadap proyek pembangunan perdamaian di benua itu. Penelitian ini juga merekomendasikan untuk badan-badan ini untuk memperluas spektrum memerangi rasisme untuk memasukkan keprihatinan minoritas lainnya dalam masyarakat seperti Fulani dan Albino di Afrika. Direkomendasikan bahwa, bidang perdamaian dan olahraga dimasukkan dalam program pendidikan Sekolah Tinggi dan Universitas untuk membantu menciptakan ahli dan popularitas peran olahraga, terutama permainan sepak bola, sebagai alat yang efektif dalam membantu mempromosikan perdamaian.

Literature review yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh (Harro, 2014) dengan judul “UPAYA DIPLOMASI PUBLIK PEMERINTAH INDONESIA DALAM MEMPERBAIKI CITRA SEPAKBOLA NASIONAL DI DUNIA INTERNASIONAL (STUDI KASUS DUALISME KEPENGURUSAN PSSI TAHUN 2011-2012). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya diplomasi publik pemerintah Indonesia dalam meningkatkan citra sepak bola nasional di dunia internasional. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang menggambarkan upaya diplomasi publik pemerintah Indonesia dalam meningkatkan citra sepak bola nasional di mata internasional (studi kasus ini tentang dualisme PSSI dan KPSI tahun 2011-2012). Data yang disampaikan adalah data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka dan literatur seperti buku, internet, dan lain-lain. Teknik analisis yang digunakan adalah Studi Pustaka atau Library Research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari konflik dualisme antara PSSI dan KPSI mengundang berbagai opini publik internasional. Pendapat tersebut muncul karena menurunnya prestasi timnas Indonesia, kebijakan terhadap pemain ISL dan kematian karir pemain asing di Indonesia. Dalam penelitian ini juga membahas tentang upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan citra sepak bola nasional secara internasional melalui pendekatan diplomasi budaya. Upaya yang dilakukan dari sisi internal dan eksternal.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

### **2.2.1 Hubungan Internasional**

Hubungan Internasional adalah interaksi yang melewati batas-batas negara. **K. J Holsti** dalam bukunya yang berjudul Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis, terjemahan Wawan Juanda, mengatakan:

**“Hubungan Internasional adalah kegiatan-kegiatan atau semua bentuk interaksi antar anggota suatu masyarakat dengan anggota masyarakat lainnya, apakah interaksi itu disponsori atau tidak oleh pemerintahnya. Yang dimaksud oleh masyarakat dalam hal ini adalah suatu negara yang mempunyai batas-batas wilayah dan pemerintahannya serta kedaulatan di masing-masing wilayahnya merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan nasional setiap bangsa atau negara yang melalui interaksi dengan negara lain dimana interaksi tersebut dapat berbentuk hubungan antar pemerintah maupun antar negara. Hubungan diplomatik, persekutuan, aliansi, peperangan, negosiasi, ancaman kekuatan militer, budaya, ekonomi, ikatan ras dan etnik, dan hubungan antar manusia yang tinggal dinegara berbeda.”**.

*Social Science* merupakan ilmu yang mempelajari berbagai aspek dalam kehidupan manusia, ilmu sosiologi minyalnya, ilmu ini mempelajari tentang bagaimana manusia berkomunikasi satu sama lain, kemudian ilmu ekonomi, ilmu ini memperlajari mengenai transaksi yang dilakukan oleh manusia, tidak terlepas ilmu hubungan internasional, bidang ini merupakan bagian dari ilmu sosial yang mempelajari tentang interaksi yang dilakukan manusia yang melewati batas-batas negara. Joshua Goldstein (1996) membuat definisi mengenai hubungan internasional yang berbunyi “***Goverment decisions concerning their actions toward other goverments a study about international politics that is political relations among nations in terms of war, diplomacy, trade relations, alliance participation in international organization, cultural exchange and so forth.”***

Hubungan internasional juga merupakan studi yang membahas mengenai politik yang melewati batas negara yang meliputi kerjasama, peperangan, aliansi, pastisipasi dalam organisasi internasional dan masih banyak lagi. Berangkat dari penejelasan sebelumnya, pola interaksi yang terbentuk dalam hubungan internasional yang berbentuk kerjasama, perang, aliansi dan seterusnya merupakan hasil dari kepentingan nasional setiap negara yang terkait yang akhirnya dirumuskan menjadi kebijakan sebagai outputnya.

Penulis menggunakan teori hubungan Internasional untuk menjelaskan pola interaksi yang terjadi antar aktor yang dalam kasus ini adalah organisasi internasional yakni FIFA dan negara (Indonesia).

### **2.2.1 Organisasi Internasional**

Organisasi ingternasional merupakan struktur formal yang terbentuk atas kesepakatan anggotanya yang tergabung di dalamnya baik itu individu, maupun negara dengan keanggotaan minimal adalah 2 aktor terlibat. Organisasi internasional adalah badan dari setiap actor yang yang terlibat untuk memfasilitasi aktor-aktor terkait dalam mencapai tujuan/kepentingan nasionalnya, kebanyakan hampir semua organisasi internasonal beranggotakan aktor yang memiliki kemiripan dalam tujuannya, oleh sebab itu visi misi dari organisasi internasional merupakan representasi dari tujuan aktor anggotanya.

Menurut Tengku May Rudi, organisasi internasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

**“Organisasi internasional adalah pola kajian kerjasama yang melintasi batas-batas negara dengan didasari struktur organisasi yag jelas dan lengkap serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antar sesama kelompok non pemerinah pada negara yang berbeda”**(Rudi, 1993: 5).

Dari penjelasan sebelumnya mengenai teori organisasi internasional, penulis melihat FIFA memenuhi semua unsur yang di butuhkan oleh organisasi internasional yang dimana dijelaskan bahwa FIFA merupakan pola kerjasama yang melintasi batas negara dengan di dasari struktur organisasi yang jelas oleh karena itu penulis menggunakan teori organisasi internasional untuk menjelaskan kehadiran FIFA.

### **2.2.2 Dualisme**

Dualisme merupakan filsafat pemikiran yang menyatakan mempunyai dua bagian di dalam subtansi Plato dan Aristoeles, antara lain gagasan itu bahwa kecerdasan seseorang bagian dari pikiran dan jiwa tidak bisa didentifikasikan maupun dijelaskan dengan nyata, Dualisme bertentangan dengan bermacam jenis a. monisme teori yang menyatakan bahwa segala hal dalam alam semesta dapat dijabarkan pada atau dijelaskan dalam kerangka kegiatan satu Unsur dasariah

b. fisikalisme posisi filsafat yang menyatakan bahwa semua yang ada tidak lebih dari proferti fisik

c. materlisme subtansi dari dualisme bukan property yang diasumsikan sejenis materlisme emergent sehigga akan hanya bertentangan dengan materlisme non – emergent (Fisik), (Al-’Alam, 2017)

### **2.2.3 Konflik**

Konflik pada argumentasi yang luas seringkali mendapat stigma/konotasi negative. relitas social membutuhkan perbedaan untuk mengembagkan ekosistem yang ada, eksistensi dari konflik seringkali di butuhkan untuk mencapai perkembangan ke tahapan yang lebih maju.

Tumer mendefinisikan konflik sebagai berikut:

***“Conflict is thus designed to resolve dualism: it is a way to achieving some kind of unity, even if it be through the annibilation of one of the conflicting parties. This is roughly parallel to the fact that it is the most violent symptom of a disease whsich represent the effort of the organism to free itself of disturbances and damages caused by them*** (Mas'udi, 2015)

Merujuk pada isi teori konflik sebelumnya yang menjelaskan bahwa konflik di design untuk memecahkan dualism, salah satu cara untuk mencapai kesepakatan. Penulis memakai teori konflik ini untuk menjelaskan dualism yang terjadi antara KPSI dan PSSI.

**2.2.4 Definisi Konflik**

Kata konflik berasal dari kata kerja latin yakni configure yang artinya adalah memukul, dalam ranah sosiologis konflik seringkali diartikan sebagai suatu proses social lebih dari satu individua tau kelompok dimana salah satu individua tau kelompok itu berusaha menyingkirkan individu/kelompok yang lain.

Stephen P Robbins mendefinisikan konflik sebagai suatu proses interaski individu/kelompok yang dimana dalam proses interaksi tersebut timbul rasa tidak suka yang diakibatkan perbedaan sudut pandang.

1. **Jenis Konflik**

Para pakar termasuk James A.F Stoner dan Charles Wankel memiliki definisi yang menjelaskan konflik dan membaginya menjadi 4 jenis yang terdiri dari konflik antar organisasi, kelompok, individu, dan intrapersonal. Berikut adalah klasifikasinya:

1. Yang pertama adalah konflik intrapersonal, konflik intrapersonal adalah konflik yang terjadi antara seseorang/individu dengan dirinya sendiri, konflik ini ditandai dengan beberapa indikator yang diantaranya adalah:

1. Kebutuhan yang bertolak belakang dengan keadaan
2. Cara rumit yang di tempuh individu untuk memenuhi dorongan kebutuhan mereka
3. Banyaknya bentuk halangan yang di temukan individu dalam proses pemenuhan kebutuhan dan meinginan mereka
4. Yang kedua adalah konflik anatara individu dengan kelompok.

Konflik ini terjadi akibat adanya konfrontasi terhadap suatu entitas yang berupa individu terhadap kelompok maupun sebaliknya, namun kebanyakan yang terjadi adalah pihak yang menjadi victim biasanya individu, karena power dari kuantitas yang sudah ada sebelumnya. seringkali individu mendapat hukuman dengan berbagai macam bentuk dari kelompok karna tidak bisa memenuhi ekspektasi dari target dan norma yang ada.

1. Yang ketiga adalah konflik antara kelompok-kelompok yang terjadi dalam sebuah ekosistem/perhimpunan

Konflik jenis ini sering terjadi dalam sebuah organisasi. Konflik ini merupakan konflik yang muncul akibat adanya perbedaan kepentingan/pandangan suatu masalah antara sejumlah/lebih dari 1 individu dengan sejumlah/lebih dari 1 individu lainnya. seperti halnya konflik yang terjadi dalam tubuh PSSI yang dimana Sebagian lainnya membentuk kelompok tandingan untuk melawan kelompok tersebut.

1. Dan yang terakhir adalah konflik antar organisasi

Konflik ini timbul akibat adanya persaingan antar Lembaga, atau suatu kelompok yang memiliki struktur organisasi, visi, misi yang jelas. Konflik ini merupakan konflik yang memiliki intensitas yang cukup serius dikarenakan scope yang dijangkau oleh konflik sejenis ini cukup luas dan melibatkan Lembaga formal pada akhirnya.

## **2. 2. 6 Karaktersitik Konflik**

Kejadian dapat disebut sebuah konflik Ketika suatu konflik memiliki beberapa Karakterstik, di antara lain menurut Ted Roberts Gurr membatasi Konflik mempunyai empat Karakteristik yaitu:

1. Kedua Pihak saling menentang

2. Melibatkan dua pihak atau lebih

3. Kedua Pihak Melakukan tindakan pemaksaan yang di arahkan untuk menghancurkan melukai, menantangi dan mengontrol lawanya.

4. Interaksi dilakukan secara terang terangan sehingga tindakan mereka dapat mudah diteksi dan disepakati oleh pihak pihak dan pengamat independent.

**2. 2. 7 Penyebab Konflik dan Kondisi yang mendukung terjadinya konflik**

1. Antara lain pihak pihak yang berkonflik telah memiliki sejarah berkonflik.

2. terciptanya suasana persaingan dalam situasi ini sudah barang tentu setiap orang akan saling menggungli satu sama lain maupun saling menjatuhkan.

3. Keterbatasan sumber tenaga fasilitas.

4.Peraturan tata tertib yang terlalu ketat dan cenderung kaku

5. PerbedaanPersonalitas atau Kepribadian.

Konflik juga dapat terjadi karena suatu Faktor yang umum sering terjadi di antara lain:

1. Salah satu Pengertian konflik menyerupai Salah Paham (Miss Komunikasi).

2. Perbedaan Tujuan juga merupakan terjadi Konflik Kepentingan dan Perbedaan yang dasarnya di inginkan suatu kelompok dalam bentuk Nilai atau History.

3. Persaingan juga faktor terjadi karena Konflik berupa Fasilitas danl Sumber Sumber lainya.

4. kurangnya fakor work team kerja sama

5. Perbedaan Latar Belakang Kebudaayan Ras Suku , Sehingga membuat Culture shock dalam masyarakat.

### **2. 2. 8 Akibat dari konflik**

Berangkat dari penjelasan sebelumnya yang membahas mengenai berbagai macam penyebab, karakteristik, jenis konflik dapat disimpulkan bahwa konflik ini hanya menyebabkan dampak negative bagi aktor yang terlibat di dalamnya, sehingga keberadaan konflik ini harus di hindari sebisa mungkin.

1. Konflik juga hanya memberikan dampak kerugian bagi Lembaga Organisasi maupun Di masyarakat dan dikarenakan itu juga konflik yang bersifat negative harus dihindarkan dan ditiadakan.

2. Pertentangan/konflik dapat menimbulakan kehancuran sebuah entitas atau pertentangan individua tau kelompok yang ada/terlibat dalam entitas tersebut.

3. dominasi dan takluknya salah satu pihak, hal ini menjadikan ketakutan pihak yang bersitenggang (konflik) membuat ketidak keseimbangan.

4. Konflik diselesaikan melalui pemisahan fisik atau dengan intervensi manajemen tingkat yang lebih tinggi bahkan pemisahan kelompok dan menimbulkan kelompok - kelompok baru yang terpecah.

5. Banyak kerugian yang dikeluarkan antara lain Harta benda maupun jiwa akibat kekerasan yang ditonjolkan dalam penyelesaian Konflik.

### **2. 2. 9 Penanganan Konflik**

Beberapa Hal untuk menyelasaikan masalah Konflik diperlukan Konsensus. Konsensus merupakan gejala sosial yang di mana pasti ada di suatu masyarakat, selama masyarakat ada dan itupun akan tetap berdampingan dengan adanya itu pula Konflik dan Konsensus ada di dalam masyarakat.

Ini juga berkaitan dengan cara pandang pendekatan yang dilakukan masyarakat tentang Konflik itu di dalam ilmu sosial. (Lumbantoruan & Hidayat, 2013).

### **2. 2. 10 Kebijakan International (Foreign Policy)**

Kebijakan Internasional adalah seperangkat kebijakan yang ditujukan untuk mencapai kepentingan nasional negara terkait/yang mengeluarkan kebijakan tersebut yang dilaksanakan oleh individu/kelompok yang incharge di dalamnya (Irfan Islamy,2000).

1. **FIFA**

FIFA merupakan organisasi yang mengatur dan mengembangkan permainan sepak bola di seluruh dunia. Sejak 2016, organisasi ini telah berkembang pesat menjadi badan yang dapat melayani permainan sepak bola dengan lebih efektif untuk kepentingan seluruh dunia.

FIFA memodernisasi sepak bola menjadi global, dapat diakses dan inklusif dalam semua aspek. Tidak hanya di satu atau dua benua, tetapi di mana-mana.

FIFA memiliki visi dan misi untuk membuat sepak bola benar-benar mendunia, FIFA akan membantu mengembangkan sepak bola di mana-mana sehingga setidaknya ada 50 tim nasional dan 50 klub dari semua benua yang dapat bersaing di kompetisi tingkat atas

FIFA meiliki visi yang berbunyi “sebuah tempat yang kaya dengan keindahan alam dan keberagaman budaya dan sebuah tempat untuk melindungi hak hak asasi manusia”. FIFA menjadikan sepak bola sebagai symbol harapan dan intergrasi sosial semua anggota FIFA dan partner bisnis harus mendukung tujuan-tujuan FIFA dengan menjaga prinsip -prinsip sepakbola seluruh dunia. Mempromosikan kompetisi dan memperkuat solidaritas masyarakat melalui sepakbola.

### **2. 2. 10. 2 Tujuan dan Wewenang (FIFA)**

### **A. Tujuan FIFA**

Persatuan sepak bola International atau biasanya di kenal denga FIFA memiliki tujuan untuk mengelola dan mengawasi persepakbolaan di seluruh dunia untuk membantu setiap negara yang memiliki dan bermaksud untuk mengembangkan sepakbola di negaranya.

Tugas lain selain mengatur dan mengawasi persepakbolaand alam negeri suatu negara, FIFA juga mengatur berlangsungnya, hukum dan peraturan perhelatan resmi di scope internasional.

### **B. Wewenang FIFA**

Berangkat dari wewenang fifa diatas peran FIFA seringkali mengambil peran aktif dalam berbagai dinamika masalah yang terjadi dalam persepakbolaan lokal sebagai bentuk dari perwujudan visi dan misi dari FIFA itu sendiri (FIFA, 2021).

### **2. 2. 11 PSSI**

PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) oraganisasi yang mengatur dan mengembangkan berbagai macam aspek terkait persepakbolaan di Indonesia. PSSI berdiri pada 19 April 1930 di Solo. Sejak saat itu PSSI menjadi induk dalam mengatur sepakbola Indonesia (PSSI, 2021)

**VISI**

Pengembangan Prestasi Tim nasional di kancah sepak bola International melalui program program PSSI.

**MISI**

Merencanahkan sebuah sturktur potensi pemain pemain usia muda dan pengembangan kurikulum sepak bola finalesia.

Filosofi yang akan menjadi fondasi dan karakter sepak bola baik untuk pembinaan usia dini sampai professional dari segi individu maupun Timnas

### **2. 2. 12 KPSI**

KPSI atau komite penyelamat sepakbola Indonesia merupakan organisasi tandingan PSSI yang lahir akibat adanya perseteruan yang terjadi di tubuh PSSI. KPSI menunjuk La Nyalla sebagai ketuanya, hal ini mengakibatkan dualism antara PSSI yang di ketuai oleh Djohar Arifin dan KPSI yang di ketuai oleh La Nyalla (Putu Wintara Wimda Putra, 2017).

### **2. 2. 13 Kementrian Olahraga (Menpora)**

Untuk menunjang prestasi olahraga di suatu negara perlu adanya campur tangan dari pemangku kebijakan demi mambantu dalam pencarian bakat dari proses pencarian sampai pendidikan. Pendidikan dan pelatihan harus di memiliki dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, keterlibatan seluruh instansi dan stakeholder terkait sangat penting dalam pengembangan berkelanjutan.

Pada tanggal 19 agustus 1945 adalah waktu pertama kalinya terbentuk cabinet pertama yang berbentuk presidensial yang di pimpim oleh Ki Hajar Dewantara, ada beberapa istilah yang di gunakan dalam dunia olahraga diantaranya adalah: jasmani, jasmani adalah istilah yang biasanya di gunakan dalam lingkungan pendidikan khususnya sekolah, yang kedua adalah olahraga, biasanya istilah ini di gunakan di lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Kabinet pertama tidak berusia lama, hanya sekitar 3 bulan cabinet itu di ganti dengan cabinet II yang berbentuk parlementer yang di ketuai oleh perdana Menteri Sutan Sjahrir, ia dilantik pada tanggal 14 november di tahun 1945 (rasyono Pembinaan & Pelajar, 2016).

**VISI**

1. Mewujudkan bangsa yang berdaya saing sebagaimana tertuang dalam rencana pembangunan Panjang nasional 2002-20252 merupakan visi dalam rangka mewujudkan visi pembangunan nasional.
2. Kemudian yang kedua adalah berdaya asing, maksud dari kalimat itu adalah kemampuan/kapabilitas berkompetisi yang terbentuk melalui proses yang dari hulu ke hilir yang cukup panjang melalui pembinaan, pengembangan, pengorganisasian, pendanaan pelatihan, penghargaan, sarana/prasarana yang berjenjang dan berkelanjutan.
3. Dan yang terakhir adalah menghindari penelantaran, mengadakan penyuluhan, mengadakan pembimbingan, permasyarakatan, melakukan perintisan, melakukan penelitian dan uji kompetensi dan menerapkan manajemen iptek olahraga modern serta memanfaatkan bantuan, mempermudah birokrasi, dan sentra olahraga sehingga dapat mencapai hasil yang optimal dalam kompetisi bertaraf nasional maupun internasional.

**MISI**

**a.** Meningkatan Daya saing kepemudaan dan keolahragaan dari sumber potensi dengan daya memanfaatkan kemitraan lintas sektroal,antar tingkat pemerintahan, untuk mendukung pemberdayaan peningkatan kemasyarakatan penyadaraan pemuda wawasan, dan melalui Inventarisasi Potensi, Kapasitas Keilmuan,

Kapasitas keimanan, Kretivitas dan Kemampuan berorganisasi Pemuda Sehingga Pemuda dapat meningkatkan partisipasi peran aktif dan produktivitas dalam membangun dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

**b.** Memujudkan yang oahragawan berprestasi pada kompetisi bertaraf regional dan international mlalui peningkatan kemampuan dan potensi olahragwan muda potensial dan olahragawan andalan nasional secara sistematis,terpadu,berjenjang dan berkelanjutan serta pemanfaatan iptek olahraga modern untuk mendukung pembibitan olahragwan berbakat dan penigkatan mutu pelatih bertaraf international pada pembinaan prestasi olahraga.

## **2.3 Hipotesis Penelitian**

Hipotesa atau biasa kita kenal dengan hipotesis penelitain merupakan praduga sementara yang di buat oleh penulis untuk kemudian diuji kebenaranya pada bab pembahasan setelah mengalami beberapa uji coba melalui analisis data. penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**“Bahwa dengan adanya keterlibatan FIFA didalam menyelesaikan konflik yang terjadi di internal PSSI, maka dapat dijadikan model oleh FIFA dalam menyelesaikan permasalahan konflik apabila terjadi di negara lain”**

## **2.4 Operasionalisasi Variable dan Indikator**

Untuk penjelasan yang valid, penulis merasa verifikasi variable sangat penting untuk membantu penulis menganalisa lebih lanjut. berikut adalah variable dan indicator yang penulis buat berangkat dari hipotesis sebelumnya:

**Tabel 1 Verifikasi Variabel dan Indikator**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel dalam Hipotesis (Teoritik)** | **Indikator**  **(Empirik)** | **Verifikasi**  **(Analisis)** |
| **Variabel Bebas:**  **Bahwa dengan adanya keterlibatan FIFA didalam menyelesaikan konflik yang terjadi di internal PSSI** | Bentuk keterlibatan FIFA untuk menangani konflik PSSI dan KPSI | Membentuk komite normalisasi.  Menggelar kongres pemilihan sesuai dengan kode pemilihan FIFA dan PSSI. menghentikan (LPI) tersebut dengan cara secepat mungkin. menjalankan ke aktivitasan yang ada di PSSI untuk Rekonsilisasi speak bola Indonesua  <https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/view/35614/21472> |
| **Variabel Terikat:**  **Maka dapat dijadikan model oleh FIFA dalam menyelesaikan permasalahan konflik apabila terjadi di negara lain** | Penyelesaiain konflik serupa di afrika | Di Afrika, di mana sepak bola diikuti dengan penuh semangat, campur tangan politik adalah bagian dari permainan tetapi secara diam-diam karena undang-undang FIFA memaksa pemerintah untuk tidak mengambil alih kendali atas masalah sepak bola.  Untuk memastikan bahwa tidak ada campur tangan, ada kebijakan ketat yang mengarah pada penangguhan negara-negara yang pemerintahnya ikut campur dalam urusan sepak bola.  <https://www.researchgate.net/publication/282249846_THE_PROBLEM_WITH_AFRICAN_FOOTBALL_CORRUPTION_AND_THE_UNDERDEVELOPMENT_OF_THE_GAME_ON_THE_CONTINENT> |

## **2.5 Skema dan Alur Penelitian**

|  |
| --- |
| **KPSI** |

|  |
| --- |
| **PSSI** |

|  |
| --- |
| **DUALISME** |

|  |
| --- |
| **FIFA** |

|  |
| --- |
| **KONGRES JAKARTA** |